Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 26912-26918

Hubungan Peer Pressure dengan Academic Stress pada Peserta Didik SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2025

Restu Widhi Wulandari[1], Eko Adi Putro[2], Ahmad Jawandi[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi
Corresponding Author: Restu Widhi Wulandari, e-mail: restuwidhiw@gmail.com

Published: Oktober , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Peer Pressure* (tekanan teman sebaya) dengan *Academic Stress* (stres akademik) pada peserta didik di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 288 peserta didik dengan sampel 108 peserta didik yang terdiri dari kelas XI F1, XI F4, dan XI F7. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional, dengan instrumen berupa angket *Peer Pressure* dan *Academic Stress* yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, dan Uji Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Peer Pressure* dan *Academic Stress*, di mana semakin tinggi tekanan dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik yang dirasakan oleh peserta didik. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan koefisien korelasi 0,529, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Karena r hitung melebihi r tabel pada taraf signifikansi 1% (0,529 > 0,256), maka hasil penelitian ini didukung oleh bukti statistik yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian terssebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *Peer Pressure* dengan *Academic Stress* pada peserta didik di SMA Negeri Kerjo, Kabupaten Karanganyar tahun 2025.

Kata Kunci: Peer Pressure, Academic Stress, Peserta Didik, SMA Negeri Kerjo, Korelasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan periode yang penuh dengan dinamika, di mana individu mulai merasakan dan menghadapi hal-hal baru, serta membangun solidaritas antar teman sebaya. Remaja mulai mencari kedekatan emosional dengan teman sebaya, yang berperan besar dalam pembentukan identitas sosial mereka. Menurut Candra (2023: 21), pada masa remaja, individu mulai mencari identitas diri melalui interaksi sosial, dan teman sebaya menjadi sumber penting dalam proses tersebut.

Risal & Alam (2021: 2) berpendapat bahwa sebagai makhluk sosial, remaja memerlukan orang lain, sehingga penting tercipta keharmonisan antar sesama manusia. Pada usia ini, perkembangan identitas dan keterampilan sosial cenderung terbentuk melalui interaksi yang terjadi dengan teman sebaya, karena mengingat dalam rutinitas hidup manusia apalagi seusia remaja tidak bisa dipisahkan dari adanya ikatan dengan individu lain. Remaja, sebagai individu yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, senantiasa terlibat dalam interaksi sosial. Remaja cenderung mencari orang lain atau kelompok untuk berkomunikasi dan saling bertukar pikiran (Permata & Nasution, 2022: 614).

Pergaulan dengan teman sebaya memiliki dampak yang luas, mulai dari pola pikir, perilaku sosial, hingga emosional. Teman sebaya dapat berperan sebagai agen sosialisasi yang kuat dan menjadi

sumber identifikasi sosial. Hubungan dengan teman sebaya memungkinkan remaja untuk belajar cara bergaul dan berinteraksi dalam sebuah kelompok. Mereka seringkali menjadi model perilaku, membantu remaja menetapkan dan mencapai tujuan pribadi dan akademik. Selain itu, teman sebaya dapat mendorong remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, komunikasi yang efektif, dan empati terhadap orang lain. Interaksi dengan teman sebaya dapat memfasilitasi pendewasaan emosional dan membantu remaja dalam mencari identitas diri. Mereka belajar untuk mengelola konflik, menghadapi tantangan, dan mengeksplorasi identitas mereka sendiri dalam konteks hubungan sosial yang dinamis. Sehingga diharapkan, teman sebaya bukan hanya menjadi rekan sebaya, tetapi juga mitra dalam perjalanan pembentukan diri remaja. (Sinambela, Soesanto, & Hartanto, 2023: 119).

Pergaulan dengan teman sebaya juga dapat membawa implikasi negatif. Remaja dapat terpengaruh oleh perilaku buruk dari temannya, seperti konsumsi alkohol, merokok, atau perilaku menyimpang lainnya. Ada juga tekanan sosial untuk konformitas, yang dapat membuat remaja merasa terpaksa mengikuti norma kelompok, bahkan jika itu bertentangan dengan nilai atau kepentingan pribadi mereka. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga dapat menyebabkan konflik atau bahkan perilaku bullying, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional remaja. Maka penting bagi remaja untuk menyeleksi pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dari pergaulannya.

Peer pressure atau tekanan dari teman sebaya adalah salah satu aspek yang sering muncul pada kehidupan remaja. Remaja kerap kali terpengaruh oleh lingkungan teman sebayanya, dan mereka bisa merasa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma serta ekspektasi sosial, meskipun hal tersebut bisa membawa risiko bagi diri mereka sendiri. *Peer pressure* dapat berfungsi sebagai faktor yang mendorong remaja untuk mengikuti norma atau perilaku kelompok, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Pada konteks pendidikan, *peer pressure* yang negatif dapat membawa dampak serius, salah satunya terhadap *academic stress*. Pada jurnal berjudul *Peranan Perceived Peer Pressure dan Search for Meaning terhadap Academic Resilience Mahasiswa di Surabaya* oleh Jesslyn, Yuliawati, & Eunike (2024: 205), dinyatakan bahwa keberadaan *peer pressure* lebih mendominasi *academic resilience* pada individu. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa norma yang dianut oleh *peer* lebih berperan daripada pencarian makna hidup individu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa norma ini bisa menjadi pendorong untuk bertahan dan meningkatkan ketahanan akademik, meskipun di sisi lain, bagi individu yang tidak mampu mengelola tekanan dari norma yang dianut oleh *peer* ini akan mengakibatkan *peer pressure* yang berkontribusi pada stres akademik yang berlebihan.

Academic stress merujuk pada tekanan emosional yang biasa dialami oleh peserta didik akibat tuntutan akademik yang tinggi, seperti beban tugas dan ujian, ekspektasi dari orang tua, serta lingkungan sekolah yang penuh persaingan. *Academic Stress* yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik peserta didik. Peserta didik yang sedang mengalami stres dapat dikenali melalui beberapa aspek. Aspek stres mencakup dimensi kognitif dan afektif (Busari, dikutip dalam Rahmawati et al., 2021: 137). Dilihat dari sisi kognitif peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, mengingat, memahami materi pelajaran, serta cenderung memiliki pikiran negatif terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Secara afektif timbul rasa cemas, menjadi lebih sensitif, marah, dan merasa putus asa.

Faktor yang berperan besar dalam meningkatnya *academic stress* adalah *peer pressure*, yang seringkali mendorong siswa untuk bersaing, memenuhi ekspektasi teman, atau mengikuti standar tertentu yang dapat menambah beban psikologis. Menurut penelitian oleh Indy Rahma F, Ladya Ghaisani K, dan Dewi Khurun Aini (2024: 194), tekanan dari teman sebaya dapat memengaruhi bagaimana seorang mahasiswa merespons dan mengelola beban akademik yang mereka hadapi. Hubungan pertemanan yang baik atau buruk dapat memengaruhi tingkat stres akademik mahasiswa.

Sekolah adalah tempat bagi pelajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam proses pertumbuhan peserta didik, baik secara akademis maupun non-akademis (Ubaid, 2024). SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar, sebagai lembaga pendidikan di tingkat menengah atas, memiliki banyak tantangan dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan perkembangan psikologis dan akademik peserta didik. Berdasarkan pra penelitian yang berupa wawancara awal peneliti dengan guru BK, ditemukan bahwa guru BK sering menjumpai banyak peserta didik di SMA Negeri Kerjo menghadapi tekanan yang cukup besar dari teman sebaya, mulai dari antar *circle* pertemanan hingga tuntutan pada akademik yang dapat menimbulkan stres, misalnya persaingan antar teman sebaya yang sering sekali dijumpai di SMA Negeri Kerjo. Guru BK dalam wawancara tersebut juga mengungkapkan bahwa peserta didik sering merasa tertekan dengan ekspektasi untuk berprestasi tinggi, baik dari teman, orangtua, maupun diri sendiri, yang berpotensi mengarah pada timbulnya *academic stress* yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas belajar dan hasil akademik mereka, serta berisiko menurunkan kesejahteraan emosional dan psikologis peserta didik. Sebagai upaya untuk menangani permasalahan ini, guru BK mengimplementasikan beberapa program konseling, baik secara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengelola stres dan mengurangi dampak dari *peer pressure* yang terjadi.

Penting untuk dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara *peer pressure* dan *academic stress* pada peserta didik di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara jelas mengenai bagaimana tekanan dari teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat stres akademik peserta didik, serta bagaimana stres akademik itu berdampak pada kesejahteraan mental dan akademik mereka.

Untuk memahami hubungan antara kedua faktor tersebut secara lebih mendalam, diharapkan strategi yang lebih tepat dan efektif dapat dikembangkan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya *peer pressure* dan *academic stress*, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi para siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga penting bagi perkembangan kesejahteraan emosional dan psikologis peserta didik sebagai bagian dari upaya menciptakan pendidikan yang menyeluruh di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian korelasional pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:70), penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang fokus pada hubungan antara dua atau lebih variabel. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri Kerjo. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas XI F-1, XI F-4, dan XI F-7 di SMA Negeri Kerjo dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Ketiga kela tersebut dipilih karena masing-masing memiliki karakteristik aktivitas belajar yang berbeda. Kelas XI F-1 diisi oleh peserta didik yang tergolong aktif, XI F-4 oleh peserta didik pasif, dan XI F-7 oleh peserta didik yang kurang aktif. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang bervariasi, sehingga mampu mencerminkan kondisi umum peserta didik kelas XI di SMA Negeri Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif Korelasi ini, diantaranya: (1) Angket atau kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur. Menurut Sugiyono (2019:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari peserta didik tentang Hubungan *Peer Pressure* dengan *Academic Stress* pada peserta didik di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2025. (2) Wawancara pendahuluan (Pra-penelitian) dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial dan akademik siswa di sekolah. Wawancara ini dilakukan

secara terstruktur dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), untuk menggali informasi mengenai dinamika hubungan teman sebaya, tekanan akademik, serta karakteristik umum siswa di masing-masing kelas. Hasil wawancara ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan instrumen angket dan strategi pengumpulan data. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas yang digunakan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak dan Uji Korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut *(Peer Pressure dan Academic Stress).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI F1, XI F4, dan XI F7 di SMA Negeri Kerjo Kabupaten Karanganyar. Jumlah total responden adalah 108 peserta didik. Analisis Uji Korelasi *Bivariate Pearson* digunakan karena data pada ketiga kelas berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil Uji Normalitas dan hasil pengujian korelasi *Bivariate Pearson* pada ketiga kelas (XI F1, XI F4, dan XI F7).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40224993
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.043
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

N	r hitung	Sig. (2-tailed)	r tabel	Keterangan
108	0,529	0,000	0,256	Sedang, positif, & signifikan

Tabel 1. Uji Korelasi Bivariate Pearson

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data gabungan dari ketiga kelas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga, analisis data berikutnya dapat menggunakan uji parametrik atau analisis korelasi *Bivariate Pearson*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Bivariate Pearson*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,529 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01 ($p < 0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel tekanan teman sebaya *(peer pressure)* dan stres akademik pada siswa. Hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti semakin besar tekanan dari teman sebaya yang dirasakan, maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik yang dialami siswa.

Analisis ini dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari 108 responden, terdiri atas siswa dari tiga kelas yang berbeda. Nilai koefisien korelasi 0,529 termasuk dalam kategori sedang berdasarkan kriteria interpretasi korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248), yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel cukup berarti dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain memperhatikan nilai signifikansi, pengujian hipotesis juga dapat diperkuat dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan jumlah sampel sebanyak 108 dan tingkat signifikansi 0,01, diperoleh r tabel sebesar 0,256. Karena r hitung sebesar 0,529 lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga, temuan ini mendukung hipotesis dalam penelitian bahwa tekanan dari lingkungan teman sebaya memiliki hubungan terhadap tingkat stres akademik peserta didik. Oleh sebab itu, perhatian terhadap dinamika sosial dan tekanan kelompok sebaya menjadi hal yang penting dalam upaya pencegahan dan pengelolaan stres akademik di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tekanan teman sebaya *(Peer Pressure)* dan stres akademik *(Academic Stress)* pada siswa kelas XI. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Pearson yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan koefisien korelasi 0,529, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Karena r hitung melebihi r tabel pada taraf signifikansi 1% ($0,529 > 0,256$), maka hasil penelitian ini didukung oleh bukti statistik yang kuat dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dari teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan stres akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Basar & Zukha (2021) yang meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan stres akademik selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Meskipun konteksnya berbeda, keduanya menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki dampak terhadap stres akademik siswa.

Secara teoritis pula, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sarfika et al. (2024) yang menyatakan bahwa stres dapat timbul ketika seseorang menghadapi tekanan dari luar yang melebihi kemampuannya untuk menghadapinya. Dalam hal ini, tekanan dari teman sebaya dapat muncul dalam bentuk dorongan untuk menyesuaikan diri, memenuhi ekspektasi kelompok, atau memperoleh pengakuan sosial, yang pada akhirnya dapat menambah beban psikologis dan memicu stres akademik.

Secara empiris, hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Vinolia Sasa Bella, Esteria Marhayuni, Arti Febriyani Hutasuhut, & Maria Puji Lestari (2024) yang menemukan bahwa tekanan dari teman sebaya merupakan salah satu faktor signifikan yang memengaruhi tingkat stres akademik. Mereka menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami tekanan yang negatif cenderung memiliki kecemasan lebih tinggi terhadap performa akademik dan cenderung sulit berkonsentrasi. Sedangkan, pengaruh teman sebaya yang positif akan membuat pergaulan terasa lebih nyaman, terutama dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar teman sebaya yang memungkinkan masalah-masalah seperti stres akademik akan jarang dijumpai.

Remaja, khususnya siswa SMA, termasuk dalam fase perkembangan psikososial di mana pengaruh kelompok sebaya sangat dominan. Pada usia ini, kebutuhan untuk diterima oleh teman

sering kali lebih besar daripada kepatuhan terhadap norma keluarga atau sekolah. Hal ini menjadikan mereka lebih rentan terhadap tekanan sosial yang bersifat negatif maupun positif. Ketika tekanan tersebut berkaitan dengan gaya belajar, prestasi, atau ekspektasi sosial lainnya, maka dapat memperburuk kondisi stres akademik yang mereka alami.

Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan pentingnya perhatian dari pihak sekolah, guru BK, dan orang tua terhadap interaksi sosial peserta didik di sekolah. Intervensi melalui bimbingan konseling, pelatihan manajemen stres, atau penguatan keterampilan sosial dapat membantu mereka menghadapi tekanan kelompok secara lebih adaptif dan mencegah dampak negatifnya terhadap prestasi akademik maupun kesehatan mental mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 108 peserta didik kelas XI, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara tekanan teman sebaya *(peer pressure)* dan stres akademik *(academic stress)*. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa semakin besar tekanan dari teman sebaya yang dirasakan, maka semakin tinggi pula tingkat stres akademik yang dialami oleh siswa.

Koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa tekanan dari teman sebaya merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap stres akademik. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima, yakni bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Peer Pressure* dan *Academic* Stress pada peserta didik SMA Negeri Kerjo.

Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi dengan teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat stres akademik yang dialami siswa. Tekanan dari teman dapat menjadi faktor yang memicu munculnya stres dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu memberikan perhatian terhadap hubungan sosial peserta didik agar dampak negatifnya dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Asa, Fidela. 2021. *Peer Pressure dan Pengaruhnya terhadap Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Elementa Media

Basar, A. A. D., & Zukhra, R. M. 2021. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Stres Akademik Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 287-296.

Bella. V. S., Marhayuni. E., Hutasuhut. A. F., & Lestari. S. M. P. 2024. "Hubungan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2020". *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(2), 274-278

Candra, D. 2023. *Dinamika identitas remaja dalam interaksi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Remaja.

Condroningtyas, S. A., & Marsofiyati, M. 2024. "Pengaruh Tekanan Atau Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa". *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 205-212.

Fatimah, Siti. 2020. *Meredam Stres Akademik dengan Pendekatan Kognitif dan Perilaku*. Banyumas: Pena Persada

Fitriani, D., & Nugroho, A. S. 2023. "Pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan psikologis siswa dalam menghadapi stres akademik". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 50–60

Gibran, H., & Wiyono, B. D. 2022. "Pengaruh stres akademik dan burnout terhadap prestasi belajar di masa pembelajaran daring di SMPN 1 Galis Pamekasan". *Jurnal BK UNESA*, 12(5), 1–9

Hartney, E. (2023). *Mengenal Peer Pressure, Jenis, dan Dampak Psikologisnya*. Tirto.id. Diakses dari https://tirto.id/mengenal-peer-pressure-jenis-dan-dampak-psikologisnya-ggLn

Indy Rahma F., Ghaisani K., L., & Aini, D. K. 2023. Hubungan peer pressure dengan academic stress pada mahasiswa. *Jurnal Observasi: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 35–44.

Jannah, A. B. N., & Hidayat, R. R. 2022. "Stres Akademik dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh: Perbedaan Gender". *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 6(1), 35-48.

Jesslyn, A., Yuliawati, L., & Eunike, P. 2024. "Peranan *Perceived Peer Pressure* dan *Search for Meaning* terhadap *Academic Resilience* Mahasiswa di Surabaya". *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(2).

Lou, W. 2023. Research on the influence of peer pressure on adolescents. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 8, 163–169.

Mustika, R., Yunian, F. A., Hendardi, R. K., & Dwiyanti, R. 2023. "Pengaruh stres akademik terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMA Negeri 1 Ayah: Dengan moderasi media sosial". *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi),* 20(1), 1–10

Permata, J. T., & Nasution, F. Z. 2022. "Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja". *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 614-620.

Prasetyaningtyas, W. E., Rangka, I. B., Folastri, S., & Sofyan, A. 2022. "Kecemasan Akademik Siswa di Sekolah: Suatu Tinjauan Singkat". *Journal of Learning and Instructional Studies,* 2 (3)

Rahmawati, D., Fahrudin, A., & Abdillah. R. 2021. "Hubungan Kontrol Diri dengan Stres Akademik Akibat Pembelajaran Hybrid dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMK X Kota Bekasi". *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2 (2), 135-153

Rahmawati, L., & Santoso, B. 2022. Manajemen waktu dan hubungannya dengan tingkat stres akademik siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 85–92.

Ramasamy, S., Krishnan, S., & Tee, S. (2020). Peer pressure in adolescence: Boundaries and possibilities. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(1), 110–122.

Risal, H. G., & Alam, F. A. 2021. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah". *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1 (1), 1-10

Saputra, F., & Wicaksono, T. 2023. "Efektivitas program konseling dalam mengelola stres akademik pada siswa SMA". *Jurnal Konseling dan Psikoterapi,* 11(1), 30–40.

Sarfika, R., Saifudin, I. M. Y., Malini, H., Effendi, N., & Wenny, B. P. 2024. Peer pressure and academic stress among junior high school students: *A cross-sectional study. Frontiers of Nursing*, 11 (2), 191–199

Sufiya, Humaira Za'ima. 2020. Pengaruh Peer Pressure Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Kedua di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Undergraduate (S1) thesis*, IAIN KEDIRI

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Ubaid, MRP. 2024. Hubungan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) dan Iklim Sekolah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP. *Skripsi.* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung. https://repository.radenintan.ac.id/32510/1/Ubaid%20Maulana%20Rosha%20Putra.pdf

Wei, L., Jin, S., Christ, S., & French, D. C. 2023. Longitudinal associations between popularity, peer acceptance, and academic performance in adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(3), 567–578.

Wulandari, S., & Hadi, R. 2021. "Pengaruh teknik relaksasi terhadap penurunan kecemasan siswa yang mengalami stres akademik". *Jurnal Psikologi Remaja*, 7(3), 115–125.

Yoo, S. 2023. Tests, peer pressure, and mental health in adolescents. *Journal of Student Research*, 13(2).

Zedaker, M., Allen, J. P., & Hesselbrock, V. M. 2023. Peer socialization context and adolescent substance use: A meta-analysis. *Current Psychology*, 42(1), 1–15.

Zuo, X.-N. 2023. When "peer pressure" is positive. *Frontiers for Young Minds*, 11, Article 1108335